



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Rosdiah Salam¹, Widya Karmila Sari Achmad², Risma Indriani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹rosdiah.salam@unm.ac.id

²wkarmila73@unm.ac.id

³risma.indriani245@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Adapun dalam aktivitas pembelajaran siswa pencapaian pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada pencapaian siklus II berada pada kategori baik. Tes akhir keterampilan berbicara pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Script*; Keterampilan Berbicara.

Abstract: The problem in this research is the low speaking skills of class IV students at SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The results of the research showed that there was an increase in students' classical speaking skills from cycle I to cycle II. Meanwhile, in student learning activities, achievements in cycle I were in the poor category, while in cycle II achievements were in the good category. The final test of speaking skills in cycle I was in the poor category, while in cycle II it was in the good category. From the results of this analysis, it can be concluded that using the *Cooperative Script* learning model can improve speaking skills in class IV students at SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar.

Keywords: Cooperative Script Learning Model; Speaking Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menciptakan individu dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul (Palahudin et al., 2020). Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi manusia, membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang dunia, dan mempersiapkan individu agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Bagian integral dari sistem pendidikan adalah kurikulum, yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Menurut Ardianti & Amalia (2022) kurikulum adalah suatu perencanaan yang dirancang untuk mengatur jalannya proses pembelajaran di bawah pengawasan serta tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta para pendidik. Pada tahun 2022, Permendikbudristek meluncurkan konsep kurikulum merdeka sebagai langkah inovatif dalam meningkatkan pendidikan.

Menurut Ardianti & Amalia (2022)

kurikulum merdeka adalah suatu rencana pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana kontennya dirancang agar lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang mencukupi untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tetap menjadi bagian integral dari kurikulum ini. Konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih luas, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan cara yang beraneka ragam dan untuk menguasai keterampilan berbahasa dibutuhkan latihan yang intensif, (Nurhaedah et al., 2019).

Bahasa Indonesia sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Menurut Atmazaki (Ali, 2020) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yang sering dianggap remeh adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang penting bagi peserta didik. Menurut Tarigan (Meilani & Sutarni, 2017) keterampilan berbicara merujuk pada kapasitas untuk mengeluarkan bunyi atau kata-kata dengan artikulasi guna berkomunikasi, mengungkapkan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan emosi. Keterampilan berbicara menjadi kunci dalam memudahkan interaksi dengan orang lain, Iskandarwassid (Syafputri et al., 2022). Menurut (Munawir et al., 2022) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan, dengan cara melatih siswa berbicara didepan kelas sejak anak duduk dibangku sekolah dasar.

Menurut Ningsih et al. (2021) banyak orang menganggap bahwa berbicara

adalah tugas yang sederhana yang tidak memerlukan pembelajaran. Kenyataannya tidak semua siswa berani berbicara di depan kelas, sebab mereka umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Sehingga, siswa perlu dilatih untuk berbicara. Latihan pertama kali yang perlu dilakukan guru ialah menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara. Masalah yang umumnya timbul pada siswa saat ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa. Seperti halnya yang dialami oleh siswa SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar khususnya kelas IV dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru pada tanggal 10 Agustus 2023, terdapat permasalahan dalam keterampilan berbicara siswa yang masih kurang memuaskan. Terdapat siswa yang sulit dalam mengucapkan kata-kata dengan benar dan intonasi atau penekanan dalam kalimat kurang tepat, siswa kesulitan dalam menyusun kalimat dengan urutan yang tepat, siswa tersendat-sendat pada saat berbicara, dan terdapat siswa yang terlihat kurang ekspresif dalam berbicara.

Selain itu, sesuai dengan data yang diambil dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu 76,56 dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80-89 dengan kategori baik, sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai kategori baik yaitu 5 orang dan yang belum mencapai kategori baik sebanyak 11 orang. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar pada tanggal 07 Oktober 2023 dengan menggunakan tes performance atau unjuk kerja, aspek berbicara siswa kelas IV sangat rendah karena diantara 16 orang siswa hanya 41,7% siswa yang dapat menyebutkan kata-kata dengan jelas dan benar, 25% siswa yang mampu memberikan variasi intonasi yang sesuai dengan konteks pembicaraan, 31,2% siswa yang mampu menggunakan kosakata dengan tepat dan membentuk kalimat dengan baik, 31,2% siswa yang dapat berbicara dengan lancar

tanpa terbata-bata atau terhenti-henti, dan siswa yang mampu menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mendukung yakni 14,6%. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru sekolah dasar seringkali lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis sementara keterampilan berbicara kurang diperhatikan sehingga siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk berbicara di depan kelompok atau secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Kurangnya latihan berbicara di dalam kelas membuat siswa akan lebih mudah merasa takut atau tidak percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman atau guru.

Namun demikian, dengan adanya kondisi tersebut maka akan diterapkan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe script (*Cooperative Script*) karena model pembelajaran ini peneliti anggap efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok kecil atau pasangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rikmasari & Yani, (2019) yang menyatakan bahwa "*Cooperative Script* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok secara berpasangan, berinteraksi dan bergantian berbicara serta merespon pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang ditentukan oleh guru".

Pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sangatlah signifikan. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif sambil mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Pada kerangka pembelajaran *Cooperative Script*, siswa diajak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbicara bersama teman sekelas dalam format yang terstruktur. Meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar sangat penting karena keterampilan ini

merupakan landasan bagi perkembangan akademis dan sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (Prihantoro & Hidayat, 2019) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara bersiklus setiap siklus terdiri atas: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. (Hasibuan et al., 2022).

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan waktu pelaksanaan tindakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 8 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar.

Data penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu observasi dilakukan untuk melaksanakan pengamatan yang sistematis di lokasi penelitian, tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa terkait dengan keterampilan berbicara yang dituangkan dalam bentuk tes *performace* atau unjuk kerja, dan dokumentasi digunakan

untuk mengumpulkan data dan menyimpan bukti-bukti seperti gambar, tulisan, suara, dan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif karena data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil tes siswa yang dilakukan setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui observasi selama pembelajaran pada setiap siklus. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan proses pembelajaran yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses Pembelajaran

Interval Nilai	Kategori
90 – 100%	Sangat Baik
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
0 – 69%	Kurang

Sumber: Meilani & Sutarni (2017)

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar secara individu siswa mencapai KKTP sebesar 80-89 dan secara klasikal 80% memperoleh nilai 80-89 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari temuan upaya peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar. Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada 16 siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata persentase aktivitas mengajar guru dengan menggunakan

model pembelajaran *Cooperative Script* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata (%)	Peningkatan
I	78,57%	14,29%
II	92,86%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil tindakan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan peningkatan sebanyak 14,29% dari aktivitas mengajar guru pada siklus I persentase yang diperoleh sebanyak 78,57% meningkat menjadi 92,86% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase tindakan aktivitas mengajar guru sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%, maka tindakan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil.

Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata (%)	Peningkatan
I	59,22%	25,15 %
II	84,37%	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25,15%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka tindakan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dinyatakan berhasil.

Keterampilan berbicara siswa setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan berbicara siswa, pada siklus I siswa yang sudah tuntas sebanyak 56,25% dan 43,75% siswa yang belum tuntas. Pada siklus II, hasil tes keterampilan berbicara siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada hasil tes keterampilan berbicara siswa yang telah

mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 81,25% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan mengalami penurunan sebanyak 18,75% pada siklus II. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan II telah menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut mengenai perbandingan hasil tes akhir keterampilan berbicara siswa siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase		Peningkatan
	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	56,25%	43,75%	25%
II	81,25%	18,75%	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada siklus I sebesar 68,33 dan persentase ketuntasan yaitu 56,25% meningkat menjadi 84,58 dengan persentase ketuntasan yaitu 81,25% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar.

Kebaruan temuan dalam penelitian ini selain peningkatan keterampilan berbicara, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* juga meningkatkan dinamika kelas dan kolaborasi antar siswa. Hal ini memberikan wawasan tambahan tentang manfaat sampingan dari metode pembelajaran ini, yang sebelumnya mungkin kurang mendapat perhatian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa pada penerapan model

pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkat dari siklus I kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus II. Hasil keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan dengan kategori kurang pada siklus I dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No.38 Parasangan Beru Kabupaten Takalar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran, yaitu: (1) bagi siswa hendaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya serta lebih fokus memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru agar siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik; (2) bagi guru sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* hendaknya menguasai atau mendalami model tersebut terlebih dahulu, sehingga guru dapat lebih menguasai cara menerapkannya kepada siswa; dan (3) bagi sekolah dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini kiranya dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran yang akan diterapkan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif serta tidak terkesan monoton pada

proses pembelajaran yang berlangsung..

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* 5(1). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2017). The implementation of coopeative script learning model to improve learning outcomes. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 461–468. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3349>
- Munawir, Ummah, U. K., & Izakiyah, N. S. (2022). Kode Etik Guru. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 308–314. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/viewFile/29320/15825>
- Ningsih, W., Lumban Raja, V. F. E., Sapitri, A., & Jemian, O. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Siswa SD Kelas V Dengan Menggunakan Kajian Psikolinguistik. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4), 52–65. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30733>
- Nurhaedah, N., Muslimin, M., & Kamal, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Paired story telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 196. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.102>
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Rikmasari, R., & Yani, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VII(2), 29–35. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1974/1603>
- Syafputri, R., Aprinawati, I., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 244–262.